

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rakyat Indonesia sebagian besar, kehidupannya ditopang oleh sektor pertanian dalam berbagai aktivitas seperti berbentuk usahatani tanaman, ternak dan ikan, buruh tani, atau usaha industri berbahan baku produk pertanian (agroindustri) dari yang berskala usaha kecil sampai berskala usaha besar. Hal tersebut karena wilayah Indonesia didukung oleh sumber daya alam yang cocok untuk budidaya tanaman, ternak ataupun ikan (La-Kamisi, dkk,2021)

Maluku Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia Timur yang sebagian penduduknya menyandarkan kebutuhan hidup pada bidang pertanian, dimana pembangunan di daerah banyak ditekankan pada sektor pertanian. Hal ini untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani agar tercapai kesejahteraan melalui upaya dan strategi yang telah ditentukan oleh pemerintah. Dari data BPS Provinsi Maluku Utara 2020, bahwa produksi padi di Provinsi Maluku Utara sepanjang Januari hingga September 2021 diperkirakan sekitar 38.165 ton GKG, atau mengalami peningkatan sekitar 7.444 ton (24,23 persen) dibandingkan 2020 yang sebesar 30.721 GKG. Sementara itu, potensi produksi sepanjang Oktober hingga Desember 2021 sebesar 4.613 ton GKG.

Dengan demikian, total potensi produksi padi pada 2021 mencapai 42.778 ton GKG, atau mengalami kenaikan sebanyak 4.833 ton (12,74

persen) dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 37.946 ton GKG. Kenaikan Produksi disebabkan karena peningkatan produktivitas dari 32,43 kwintal/hektar tahun 2020 menjadi 40,33 kwintal/hektar tahun 2021 atau terjadi peningkatan sebesar 7,90 kwintal/hektar (24,35%).

Berdasarkan Dinas Pertanian Dan Peternakan Kabupaten Halmahera Timur dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara, Kabupaten Halmahera Timur merupakan salah satu kabupaten yang, dimana banyak penduduknya bekerja pada sektor pertanian khususnya pada tanaman padi sawah, selain itu Pemerintah Kabupaten Halmahera Timur berhasil mengembangkan daerahnya menjadi lumbung pangan di Maluku Utara, kesuksesan itu dicapai setelah lebih dari 10 tahun memberikan prioritas terhadap pembangunan sektor pertanian

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap petani padi sawah di Desa Sidomulyo karena peneliti ingin mengetahui, bagaimana seorang petani padi sawah di Desa Sidomulyo masih biasa bertahan hidup dizaman yang serba mahal ini. Berdasarkan kondisi ekonomi petani di Desa Sidomulyo peneliti akan melakukan penelitian tentang “Strategi Bertahan Hidup Petani Padi Sawah di Desa Sidomulyo Kecamatan Wasile Timur, Halmahera Timur”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Masalah apa yang dihadapi petani padi sawah di Desa Sidomulyo terutama yang berkaitan dalam pertanian?
2. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui masalah yang di hadapi petani padi sawah di Desa Sidomulyo terutama yang berkaitan dalam bertani
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara teoretis hasil penelitian tersebut diharapkan bisa digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang dalam konteks strategi bertahan hidup petani padi sawah.
2. Secara praktis, diharapkan melalui hasil penelitian bisa menjadi rujukan dalam kebijakan bagi pemerintah, untuk memperhatikan strategi bertahan hidup maupun upaya-upaya yang lain dibidang pemasaran padi, dalam rangka mengoptimalkan ekonomi petani padi sawah.

D. Tinjauan Pustaka

Umumnya penelitian mengenai petani padi sawah di Indonesia sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sedangkan penelitian tentang strategi bertahan hidup petani padi sawah di Desa Sidomulyo Kecamatan Wasile Timur, belum ada yang melakukan penelitian, maka peneliti akan memanfaatkan kesempatan ini untuk penelitian tentang strategi bertahan hidup petani padi sawah di Desa Sidomulyo Kecamatan Wasile Timur.

Dewi Khoiriyawati Firdaus dkk (2018) dengan Judul “Strategi Bertahan Hidup Petani Sawah Tadah Hujan di Desa Sidodadi Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini purposive area, sedangkan penentuan informan penelitian menggunakan metode purposive yaitu informan penelitian adalah tiga orang petani sawah tadah hujan yang mempunyai lahan sendiri tidak lebih dari 0.5 ha dan mempunyai tanggungan anak sekolah minimal SMA.

hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup untuk pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh petani sawah tadah hujan diantaranya yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. Strategi aktif yang dilakukan yaitu dengan melakukan pekerjaan sampingan dan memperbolehkan anggota keluarga bekerja. Strategi pasif yang dilakukan yaitu dengan menerapkan pola hidup hemat dan menyimpan sebagian hasil panen untuk dikonsumsi sendiri. Sedangkan

strategi jaringan yang dilakukan yaitu dengan meminjam uang kepada kerabat atau tetangga ketika membutuhkan uang secara mendesak.

Dinna Febriani (2017) dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Petani Penggarap di Jorong Sarilamak Nagari Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota”.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian yang didapat, maka peneliti dapat mengatakan bahwa walaupun petani penggarap tidak memiliki lahan sawannya sendiri, mereka masih dapat bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan rumah tangganya dengan cara mencari pekerjaan tambahan seperti beternak, buruh tani, berdagang dan menjadi tukang. Cara lain yang dilakukan oleh petani penggarap adalah dengan cara melibatkan anggota keluarganya dalam memenuhi kebutuhan keluarga mereka, dan meminjam uang kepada sanak keluarga dan tetangga ketika mereka memerlukan keperluan yang mendesak.

Arita Suryandari (2020) dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi (Studi Kasus di DesaTonjung Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan)”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif fenomenologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan petani padi rendah atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Dalam

rangka bertahan hidup, petani mempunyai strategi yang meliputi tiga aspek, yaitu: (1) aspek pendapatan dengan cara efisiensi biaya produksi usaha tani, mencari sumber pendapatan lain, dan mencari pinjaman dari jaringan sosial yang dimiliki; (2) aspek konsumsi dengan cara efisiensi biaya hidup, menggunakan sebagian hasil panen padi untuk di konsumsi sendiri, memanfaatkan lahan kebun di sekitar rumah untuk menanam sayur atau beternak unggas, mengatur kombinasi konsumsi pangan dan non pangan, memanfaatkan jaringan sosial untuk saling membantu keperluan konsumsi; dan (3) aspek tabungan dengan cara memelihara hewan ternak, membeli perhiasan, dan menabung di bank. Tabungan dipengaruhi oleh pendapatan, bukan oleh bunga.

Glandie Runturambi (2019) dengan judul “Strategi Hidup Petani Padi Sawah di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan kualitatif yang disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dijabarkan secara deskriptif.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa strategi hidup petani lapisan atas menerapkan dua strategi, yaitu strategi akumulasi dan strategi konsolidasi. Petani lapisan menengah menerapkan strategi akumulasi. Sedangkan petani lapisan bawah menerapkan strategi bertahan hidup.

Candra Irawan (2018) dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Petani Cabai Desa Tegalagung Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskripsi dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian yaitu Hasil yang terbilang sangat sedikit jika dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Kabupaten Tuban dengan kisaran angka 14 ton per 1 hertare lahan. Hasil produksi pertanian cabai yang seperti ini secara tidak langsung memaksa petani cabai untuk memutar otak guna untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dengan kondisi perekonomian yang terbatas. Akan tetapi hal-hal yang digunakan petani cabai dalam bertahan hidup untuk mencukupi kebutuhan keluarga adalah dengan cara melakukan pekerjaan sampingan dan dibantu oleh peran anggota keluarga istri dengan usha membuka warung di depan rumah, melakukan penghematan dengan cara mendahulukan kebutuhan pangan dan menekan setiap pengeluaran keperluan keluarga lainnya, biasanya dengan cara meminjam uang kepada teman, kerabat, bank dan pengadaian

Hamdani Sumantr (2019) dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Petani Cabai Pada Waktu Banjir, di Desa Arisan Jaya Kecamatan Pamulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh petani cabai ketika banjir di Desa Arisan Jaya adalah dengan menerapkan ketiga konsep strategi tersebut. Strategi aktif yang dilakukan adalah dengan cara memanfaatkan segala potensi serta kemampuan-kemampuan yang dimiliki, yaitu beralih pada sektor pekerjaan lain, memperpanjang jam kerja dan mempekerjakan anggota keluarga. Strategi pasif yang diterapkan adalah dengan cara menghemat pengeluaran kebutuhan rumah tangga, yaitu menghemat kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Strategi jaringan yang dilakukan adalah dengan cara memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki. Jaringan sosial yang turut partisipasi dalam permasalahan strategi bertahan hidup petani cabai ketika terjadi banjir di Desa Arisan Jaya pada tahun 2016 yaitu jaringan kerabat keluarga tetangga, jaringan pemerintah dan jaringan mahasiswa.

Reza Nur Arifa (2019) dengan judul “Upaya Petani Sawah Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga di Desa Bernah, Kabupaten Lampung Utara”. Petani sawah di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara mempunyai pendapatan yang rendah dikarenakan mempunyai lahan yang kurang dari 1 hektar dan mempunyai pendapatan sekali panen 10-12 juta dalam sekali panen (4 bulan) yang menyebabkan mereka berada pada lapisan yang paling rendah karena pendapatan yang rendah tersebut. Saat petani sawah berupaya untuk menaikkan status sosial dengan keterbatasan pendapatan dan skil yang petani sawah miliki

membuat sangat sulit untuk menaikkan status sosial di lapisan masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya petani sawah di Desa Bernah Dalam Kabupaten Lampung Utara untuk menaikkan status sosialnya yaitu dengan cara membuka usaha untuk menghasilkan pendapatan, dengan pendapatan yang meningkat maka status sosial individu akan terangkat. Selain itu pendidikan yang tinggi untuk anak adalah salah satu upaya petani sawah untuk menaikkan taraf status sosial keluarga.

Maulana Said (2021) dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Keluarga Petani Padi Pada Musim Kemarau di Desa Ulak Petangisan Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup keluarga petani padi adalah mereka berusaha melakukan pekerjaan pengganti pada saat mereka mengalami kegagalan panen, mereka juga melakukan tiga strategi bertahan hidup terdiri dari strategi aktif, yang mana petani padi yang mengalami gagal panen maka mereka melakukan pergantian pekerjaan dan menyuruh anak dan istrinya ikut membantu bekerja. Strategi pasif, yang mana petani padi melakukan penghematan dalam pengeluaran uang untuk kebutuhan pangan, sandang dan papan dan strategi jaringan yang mana petani padi memanfaatkan saudara atau

tetangga dan bantuan pemerintah dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka.

Akhriyadi Sofian (2021) dengan judul “Dinamika Kehidupan Ekonomi Petani Garam di Desa Dresi Kulon”

metode yang digunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kendala yang dialami oleh petani garam meliputi perubahan cuaca, banyaknya impor garam, dan menurunnya harga garam karena hasil garam yang melimpah. Adanya beberapa kendala dalam memproduksi garam memaksa petani garam harus beralih profesi melakukan pekerjaan sampingan menjadi nelayan, petani sawah, dan tukang ojek. Selain itu, mereka juga memanfaatkan relasi atau jaringan, alternatif subsistensi, dan mengikat sabuk lebih kencang.

Umanailo (2019) yang berjudul “ Strategi Bertahan Hidup Petani Padi Gogo Di Pulau Baru.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode survei dan dijelaskan oleh model deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi petani padi masih bertahan karena dukungan tradisional yang menyebabkan biaya produksi menjadi lebih kecil dari pada jenis tanaman lainnya.

Dalam penelitian ini ada beberapa penulis terdahulu yang telah melakukan penelitian terkait dengan petani padi. Ada beberapa penulis

yang menulis terkait dengan judul strategi bertahan hidup petani padi dilihat dari sisi penghasilan dan ekonominya. Dalam penelitian yang penulis lakukan ada persamaan atau perbedaannya. Persamaannya bisa dilihat dari cara mereka memproduksi padi hingga memiliki penghasilan untuk bertahan hidup.

Akan tetapi yang penulis temukan dilapangan perbedaannya ada pada beberapa masalah yang dihadapi petani padi. Baik itu masalah ekonomi, pendapatan, dan masalah hama yang terdapat pada padi.

E. Kerangka Konseptual

1. Petani

Menurut Firth yang dikutip Redfield (1982) mempergunakan kata petani untuk setiap masyarakat produsen kecil untuk keperluannya sendiri. Redfield (1982) mengemukakan bahwa petani haruslah sekurang-kurangnya mempunyai kesamaan dalam hal pertaniannya yaitu sebagai mata pencaharian dan satu cara kehidupan, bukan suatu kegiatan usaha untuk mencari keuntungan. Seorang petani adalah orang yang mengandalikan secara efektif sebidang tanah yang dia sendiri sudah lama terikat oleh ikatan-ikatan tradisional dan perasaan, sehingga tanah dan dirinya adalah bagian dari satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Abdul Aziz, 2004:26)

Kepemilikan tanah bagi seorang petani merupakan bagian yang penting karena tanah atau lahan pertanian adalah segalahnya, sehingga memungkinkan mereka menjalankan cara hidup yang biasa dan

tradisional serta mereka berintraksi secara intim. Akan tetapi tidak semua petani yang memiliki lahan pertanian adalah sebagai penanam modal usaha demi keuntungan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat perkembangan kehidupan petani menurut Wolf yang dikutip Sutisna (2001) bahwa petani terdiri pencocok tanam primitif, petani dan pengusaha pertanian atau farmer. Petani bukanlah tanam primitif lebih mengutamakan untuk menggunakan sebagian besar hasil pertanian untuk kepentingannya sendiri dan memenuhi kewajiban kekerabatan, bukan untuk dipertukaran dengan barang lain.

2. Strategi Bertahan Hidup

Manusia seperti makhluk lainnya, mempunyai naluri untuk mempertahankan hidupnya dan hidup lebih lama. Usaha ini dikendalikan oleh aturan pokok dari hidup yaitu, hidup dalam situasi apapun dengan lebih berkualitas daripada sebelumnya. Ini adalah ide dasar dari strategi bertahan hidup. Ada beberapa pendapat para ahli yang menjelaskan mengenai strategi bertahan hidup. Selain itu, Suharno, Edi, (2003:31) menyatakan bahwa strategi bertahan hidup (*coping strategies*) dalam mengatasi goncangan dan tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan 3 cara yaitu:

- a. Strategi aktif, yaitu strategi yang mengoptimalkan segala potensi keluarga. Misalnya melakukan aktivitasnya sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar di lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

- b. Strategi pasif, yaitu mengurangi pengeluaran keluarga. Misalnya, biaya untuk sandang, pangan, pendidikan, dan sebagainya.
- c. Strategi jaringan yaitu membuat hubungan dengan orang lain. Misalnya menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan. Misalnya meminjam uang dengan tetangga, mengutang di warung, memanfaatkan program kemiskinan, meminjam uang ke bank dan sebagainya.

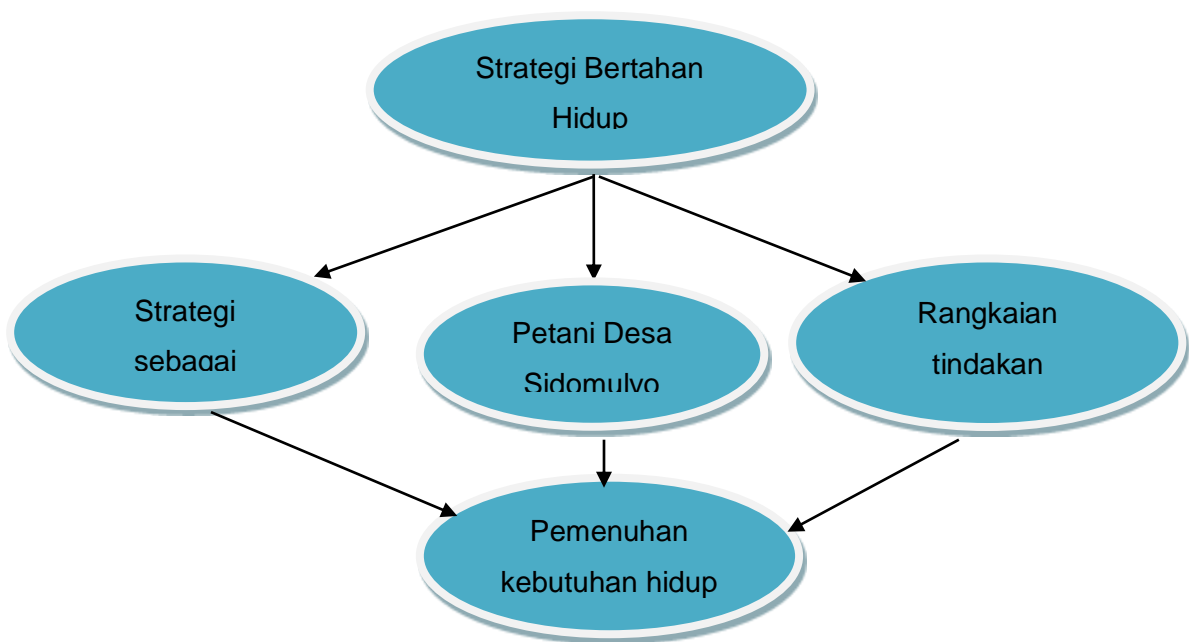
Konsep bertahan hidup dalam penelitian ini diartikan sebagai cara yang digunakan oleh petani di Desa Sidomulyo Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur untuk bisa tetap tinggal dan hidup dikawasan yang lahan pertaniannya kering, yang menyebabkan gagal panen dan bahkan tidak dapat bercocok tanan ketika musim kemarau. Hal itu juga menyebabkan petani di Desa Sidomulyo hanya dapat bercocok tanam setahun sekali tepatnya musim hujan.

kebutuhan manusia juga tidak terlepas dari kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang menyangkut pemenuhan kebutuhan dasar untuk hidup seperti kebutuhan makanan. Sedangkan kebutuhan sekunder yaitu kebutuhan yang menyangkut sandang dan kesehatan. Untuk kebutuhan tersier yaitu suatu kebutuhan sampingan jika semua kebutuhan primer dan sekunder sudah terpenuhi, contohnya prabot/barang elektronik dan rekreasi.

➤ Kerangka Alur Penelitian

Penelitian ini mengkaji mengenai strategi bertahan hidup petani Desa Sidomulyo Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur. Melalui penelitian ini, saya ingin mengkaji bagaimana model strategi bertahan hidup petani serta bagaimana mereka mempraktekan strategi tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Peneliti membatasi dalam hal ini bagaimana petani Desa Sidomulyo mengatur penghasilannya (strategi sebagai perhitungan) serta dalam bentuk/ model apa mereka memanfaatkan penghasilannya (strategi sebagai tindakan). Lebih jelasnya, bisa dilihat melalui kerangka alur penelitian sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sesuai judul penelitian ini, nanti yang akan dilakukan di Desa Sidomulyo, yang merupakan tempat penelitian ini diarahkan. Mengingat desa yang memiliki masalah terhadap padi, maka pengujian dipilih secara pasti di Kabupaten Halmahera Timur, Kecamatan Wasile Timur, Desa Sidomulyo.

2. Informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*). Informan dibedakan atas dua bagian yaitu informan kunci dan informan ahli. Informan kunci yang dimaksudkan penulis yaitu pihak pemerintah desa dalam hal ini adalah kepala desa Sidomulyo yang memberikan informasi tentang siapa yang potensial untuk dijadikan informan ahli untuk diwawancarai serta mampu memberikan akses untuk mewawancarai mereka dan memberikan penjelasan yang spesifik terkait dengan strategi bertahan hidup petani sawah di desa sidomulyo, sedangkan informan ahli yang dimaksud penulis yaitu mereka yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan berdasarkan topik penelitian yakni petani di Desa Sidomulyo. Informan yang di maksudkan yaitu, masyarakat yang pekerjaannya petani sawah. Sehingga dengan cara demikian dapat diperoleh informasi yang spesifik, valid dan objektif.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi dokumen

Merupakan bagian penting dalam penelitian ini, dokumen yang dipilih berupa dokumen yang mendukung fenomena yang diteliti. Bentuk-bentuk dokumen berupa laporan, hasil penelitian jurnal dll.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu dengan mendatangi dan mengamati secara langsung aktivitas hidup petani padi sawah di Desa Sidomulyo beserta penerapan strategi bertahan hidup petani sawah yang ada di Desa Sidomulyo, agar dapat menambah dan memudahkan dalam proses penulisan yang tidak didapatkan pada saat wawancara dengan informan.

c. Wawancara

wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.

Meleong (1990:135) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang bertugas mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang berkehendak memberikan jawaban atas pertanyaan.

penulis yakni dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan, guna mendapatkan data yang terkait dengan topik atau judul yang akan diteliti lebih detail. Di dalam wawancara diusahakan informan sedang dalam keadaan sehat serta mengetahui agar data yang diperoleh dapat dipercayai kebenarannya. Adapun wawancara mendalam ini dilakukan secara berulang kali pada informan yang mengetahui pola dan gaya hidup beserta strategi bertahan hidupnya petani sawah di desa sidomulyo. Selain itu informan juga banyak mengetahui tentang siapa yang pantas untuk dijadikan informan ahli.

4. Teknik Analisis data

Proses analisis data merupakan proses menyeleksi data, reduksi yang dilakukan dengan penyederhanaan keterangan dari data yang ada, yang kemudian dikelompokkan secara terpisah antara strategi bertahan hidup petani padi sawah di Desa Sidomulyo Kecamatan Wasile Timur. Dapat menarik kesimpulan data yang telah dikelompokkan, disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat yang difokuskan, pada hal yang telah diteliti kemudian disimpulkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Analisis data, menurut patton, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori, dan satuan uraian dasar dalam Moleong (1990: 103).

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Kemudian dilakukan reduksi data dengan jalan membuat abstraksi, tahap terakhir adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah tahap ini selesai maka baru dilakukan penafsiran data (Moleong, 1990). Sehingga tahap-tahap dalam analisis data kualitatif meliputi memprosesan satuan data, reduksi data, pengkategorisasian data termasuk pemeriksaan keabsahan data dan penafsiran data.

Terakhir peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu dengan melalui tiga tahapan pengecekan; *pertama* triangulasi sumber data yaitu membandingkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan data hasil observasi dan survei. *Kedua* melakukan *peer review* untuk mengetahui pendapat para peneliti dan pakar lain yang melakukan penelitian serupa. *Ketiga* peneliti akan melakukan triangulasi teori, yaitu membandingkan data empiris dengan kajian teoritis yang sudah telah berkembang dan diakui kebenarannya.

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data. Dalam penyajian data, peneliti harus dapat menyajikan data atau memberi sekumpulan informasi yang tersusun secara rapi (Miles, 1992:17). Data yang disajikan sesuai dengan apa yang diteliti, dan dalam hal ini hanya mencakup strategi bertahan hidup petani

sawah di Desa Sidomulyo Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur.

Meski telah mengumpulkan seluruh data yang di dapat, namun peneliti butuh untuk melakukan reduksi data. Reduksi data adalah menyeleksi data yang telah terkumpul untuk dapat menemukan data yang penting, berguna, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Tentunya dalam reduksi data, diperlukan, kefokuskan peneliti, dan ketegasan peneliti guna memilih data yang diperlukan. Reduksi data juga digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang begitu tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

Penarikan kesimpulan adalah suatu tinjauan ulang pada catatan dari lapangan atau kesimpulan ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya dan kecocokannya untuk menemukan validitasnya (Miles, 1992:19).

Kesimpulan dalam penelitian kali ini ialah peninjauan ulang dari catatan yang diperoleh peneliti dilapangan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini aspek penarikan kesimpulan disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian, dan kesimpulan yang didapat merupakan jawaban-jawaban dari permasalahan. Disisi lain, kesimpulan yang didapat segera diverifikasi dengan melihat catatan dilapangan supaya memperoleh pemahaman yang tepat.

5. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, penulis akan membagi kedalam 4 bab, yang terdiri dari:

Bab I : Tentang pendahuluan yang didalamnya terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan juga memuat beberapa penguatan seperti tinjauan-tinjauan pustaka, kerangka konseptual dan juga metode yang relevan dengan penelitian yang penulis angkat.

Bab II : Memuat tentang gambaran umum lokasi penelitian yang menjadi tujuan dari judul yang diangkat.

Bab III : memuat hasil serta pembahasan-pembahasan yang relevan dengan judul yang diangkat yakni terkait Strategi Bertahan Hidup Petani padi Sawah Di Desa Sidomulyo Kecamatan Wasile Timur

Bab IV : Memuat tentang kesimpulan yang menjadi hasil dalam penulisan ini.